

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR dan FDR Terhadap ROA dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Masyita Wulandari^{1*}, Usdeldi², Titin Agustin Nengsih³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Email korespondensi: masitahwulandari95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Bermasalah (NPF), CAR dan FDR terhadap ROA dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun. 2018-2022 dengan populasi 14 Bank Umum Syariah dan yang memenuhi kriteria ada 7 Bank, Pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Pembiayaan Bermasalah (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Bermasalah (NPF), CAR, dan FDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA, Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memoderasi Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap ROA, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memoderasi Pengaruh CAR terhadap ROA. Namun Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat memoderasi Pengaruh FDR terhadap ROA.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Bermasalah (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK).

Saran sitasi: Wulandari, M., Usdeldi., & Nengsih, T. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR dan FDR Terhadap ROA dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2020-2031. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13083>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13083>

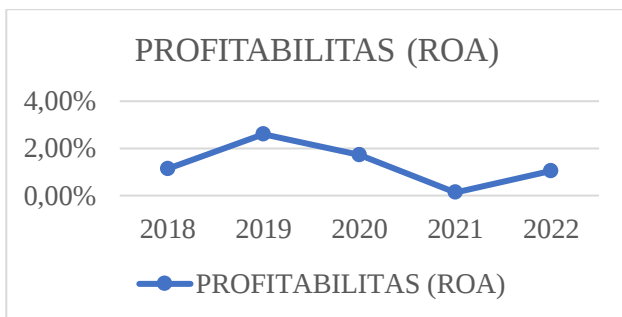
1. PENDAHULUAN

Sistem keuangan syariah semakin mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya pertumbuhan industri bisnis dilingkungan keuangan Syariah (Sari, 2021). Bahkan syariah telah menjadi bisnis baru yang tidak hanya berfokus disektor keuangan semata, bahkan lebih dari itu. System bisnis syariah merambah pada berbagai sektor-sektor seperti pakaian, busana, pariwisata dan kuliner (makanan). Segala sesuatu yang bisa dibisniskan akan ditambah dengan label syariah jika memungkinkan. Label syariah mempunyai daya Tarik tersendiri dengan segmentasi pasar yang cukup menjanjikan di Indonesia (Munir, 2018). Dari banyaknya varian bisnis yang berkembang dalam

lingkup syariah, perbankan syariah masih menjadi pembahasan yang mendominan dalam perkembangan bisnis syariah di Indonesia. Perbankan merupakan Lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia (Labetubun et al., 2021). Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan Masyarakat Sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan (Pinasti & Mustikawati, 2018). Dalam Undang-undang No.21 tahun 2008 mendefinisikan Bank Syariah bank yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram* dan *zalim* (Amalia & Nana, 2022).

Kesehatan suatu perbankan merupakan cerminan dari kondisi bank saat ini dan yang akan datang. Sehat atau tidaknya suatu bank dilihat dari profitabilitasnya, berarti semakin baik tingkat profitabilitas maka tingkat Kesehatan bank juga semakin tinggi atau dalam artian semakin baik. Lain halnya jika tingkat profitabilitas suatu bank semakin memburuk, maka dapat diartikan tingkat Kesehatan bank tersebut juga semakin rendah (Wulandari et al., 2022). Untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Dipilihnya rasio ini yaitu sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan, karena ROA merupakan rasio yang dapat mengukur besarnya laba bersih setiap rupiah dari dana yang diinvestasikan pada total asset. Berikut ini Grafik Pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia:

Gambar 1. Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018 s/d 2022

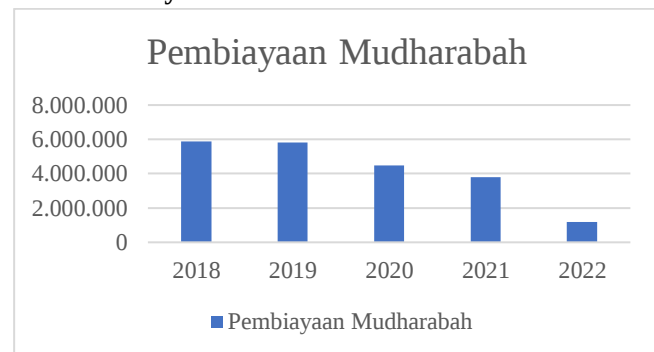


Dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwasannya *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah berfluktuatif dari tahun ketahun. Pada tahun 2018, bank umum syariah mempunyai *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,13%, kemudian terjadi kenaikan sebesar dalam tahun 2019 2,60% berarti meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 1,47%. Dalam tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,73% berarti menurun sebesar 0,87%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan Kembali sebesar 0,13% turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,60%. Dan pada tahun 2022 *Return on Asset* (ROA) Kembali mengalami peningkatan 1,04%, meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,91% (Laporan OJK, 2023).

Tinggi rendahnya Tingkat *Return on Asset* (ROA) suatu bank sanagt berpengaruh pada Tingkat kepercayaan Masyarakat (nasabah) (Somantri & Sukmana, 2019). Dari tingkat kepercayaan yang tinggi Masyarakat terhadap suatu bank akan dapat

meningkatkan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang nantinya akan dapat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan operasional. DPK dapat disalurkan kembali kepada Masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan dapat digunakan sebagai kepentingan investasi. Dalam Peraturan Bank Indonesia No.9/9/PBI/2007, disebutkan bahwa Pemanfaatan aktiva dalam suatu bank dapat dilihat dari aktiva produktif yang dimiliki (Selfia, 2022). Komponen aktiva produktif yang dimiliki oleh bank syariah salah satunya yaitu pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan (Refinaldy et al., 2018). Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu pembiayaan dalam bank syariah yang berdasarkan kesepakatan kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal ini bank syariah dengan pengelola dana atau nasabah (*mudharib*) menggunakan prinsip bagi hasil (Andiyansari, 2020). Jika terdapat keuntungan, akan dibagi sesuai kesepakatan Bersama yang telah disepakati diawal kontrak perjanjian (akad) (Romdhoni & El Yozika, 2018).

Gambar 2. Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Tahun 2018 s/d 2022



Dari grafik diatas dapat dilihat dana yang disalurkan dalam skema pembiayaan Mudharabah pada Bank umum syariah belum menunjukkan angka yang optimal dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya. Ada beberapa bank yang hanya satu kali dan bahkan sama sekali belum menyalurkan pembiayaan mudharabah seperti Bank BTPN Syariah TBK dan Bank Aladin Syariah TBK (Laporan OJK, 2023). Padahal masyarakat banyak memahami bahwa pembiayaan mudharabah atau bagi hasil tersebut yang mencirikan perbankan syariah. Rendahnya pembiayaan mudharabah juga dapat menggambarkan bahwa operasional bank syariah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain pembiayaan ada terdapat aspek intern yang menjadi pengaruh akan kinerja dari bank syariah sendiri yakni diantaranya *Non Performing Financing*,

Capital Adequacy Ratio, serta kesiapan bank untuk menyiapkan dana bagi deposan yang menginginkan untuk dananya (FDR), berikut ini pergerakan rasio keuangan secara umum dari bank umum syariah periode 2018-2022 yang didapatkan dalam data statistik perbankan syariah dalam laman otoritas jasa keuangan.

Tabel 1. Data Pergerakan NPF, CAR, FDR dan ROA Pada Bank Umum Syariah

TAHUN	NPF	CAR	FDR	ROA
2018	3,03%	33,03%	78,53%	1,13%
2019	2,83%	38,27%	77,91%	2,60%
2020	2,96%	48,17%	83,06%	1,73%
2021	2,82%	59,77%	71,44%	0,13%
2022	2,08%	51,77%	86,30%	1,04%

Dari tabel diatas bisa ditelisik bahwasannya *Non Performing Financing* bank syariah untuk periode 2021 mengalami penurunan sebesar 0,14%, namun nilai *Return on Asset* (ROA) juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,6% keadaan ini bersimpangan dengan teori yang memaparkan bila NPF mengalami penurunan, maka ROA akan mengalami peningkatan (Laporan OJK, 2023). Sebagaimana diketahui bahwa penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank, dapat mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Untuk CAR Bank Umum Syariah pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 11,60%, namun tingkat *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan, dari tahun sebelumnya sebesar 1,6%. Situasi ini tak selaras dengan teori yang menyebutkan apabila *Capital Adequacy Ratio* meningkat, maka nilai *Return on Asset* akan meningkat pula. CAR merupakan rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna untuk menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Munir, 2018).

Financing to Deposito Ratio bank syariah untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5,15%, tetapi *Return on Asset* (ROA) nailainya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,87%, kondisi ini tidak sejalan dari teori yang menjabarkan bahwasanya apabila *Financing to Deposito Ratio* meningkat maka *Return on Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan. *Financing to deposito ratio* merupakan representasi sejauh mana kemampuan bank memenuhi kewajiban pembayaran Kembali bagi deposan yang menarik

dana dengan besaran pembiayaan selaku asal likuiditasnya (Chika et al., 2021).

ada juga variabel Dana Pihak Ketiga yang juga ikut mempengaruhinya. Simpanan yang berasal dari Masyarakat atau lebih dikenal dengan Dana pihak ketiga (DPK) turut mempengaruhi profitabilitas (ROA) suatu bank. Berikut ini data komposisi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Laporan OJK, 2023):

Tabel 1. Data Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Tahun 2018 s/d 2022

TAHUN	TABUNGAN	GIRO	DEPOSITO
2018	77.053.981	27.538.045	138.130.855
2019	100.667.277	42.069.724	146.260.809
2020	126.956.393	50.751.695	152.203.241
2021	137.151.190	53.783.082	173.958.740
2022	158.772.204	60.514.699	184.078.425

dari penyajian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa komposisi deposito masih lebih mendominasi, dalam artian disini komposisi dana pihak ketiga perbankan syariah masih berbiaya tinggi (*high cost*) karena semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki berada diproduksi deposito, semakin besar beban biaya yang harus dikeluarkan, maka dana pihak ketiga tersebut diproduksi dengan segera menyalurkannya menjadi pembiayaan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, peningkatan dana pihak ketiga akan menyebabkan kredit yang besar yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dana yang dimiliki bank dapat mencapai 80% hingga 90% dari total dana yang digunakan oleh bank sebagai dana kredit (Iqbal Rafiki, 2023)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif. Berdasarkan pada data statistik yang diperoleh terdapat 14 Bank Umum Syariah, 2 diantaranya merupakan Bank Pemerintah Daerah dan 12 diantaranya merupakan Bank Swasta Nasional yang terdaftar dalam OJK. Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan dijadikan subyek penelitian (Amin et al., 2023). Pengambilan sampel yang diambil harus bener-bener representative. Pengambilan sampel menggunakan Teknik metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data untuk menentukan sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis memilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* karena tidak semua kriteria sesuai

dengan yang ditetapkan penulis. Adapun kriteria perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian 2018-2022.
- Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan data Laporan keuangan tahunan lengkap periode 2018-2022 di Otoritas Jasa Keuangan atau website masing-masing bank syariah.
- Bank Umum Syariah yang tidak menyalurkan Pembiayaan Mudharabah periode 2018-2022.

Berdasarkan Teknik pemilihan sampel terdapat 7 Bank Syariah yang memiliki kriteria sampel, dari 7 Bank tersebut dapat diambil laporan keuangannya selama 5 tahun yaitu tahun 2018- 2022, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 laporan keuangan. Berikut nama-nama Perbankan Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Syariah
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank Syariah Indonesia
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK
6.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
7.	PT. Bank BCA Syariah

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan bermasalah (NPF), CAR dan FDR, sedangkan variable terikat ROA, variable moderating Dana pihak ketiga (DPK). Dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. peneliti menggunakan metode analisis yang dibantu dengan software EvIEWS 12. Penelitian ini menggunakan data panel, yang menggabungkan data time series dan cross section. Pengujian regresi data panel ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan bermasalah (NPF), CAR dan FDR, terhadap ROA perbankan Syariah. Dan DPK sebagai Variabel moderasi. Model regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR dan FDR terhadap Profitabilitas dengan Dana Pihak ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi, sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X1_{it}\beta_{it} + X2_{it}\beta_{it} + X1_{it}\beta_{it}Z_{it} + X2_{it}\beta_{it}Z_{it} + X3_{it}\beta_{it}Z_{it} + X4_{it}\beta_{it}Z_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Return on Asset (ROA)

α : Konstanta

X₁ : Pembiayaan Mudharabah

X₂ : NPF

X₃ : Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₄ : Financing to Deposit Ratio (FDR)

Z : Dana Pihak Ketiga

β : Koefisiensi Regresi

ϵ : Error Term

i : Jenis Perusahaan

t : Periode Waktu

Metode regresi dengan data panel terdiri dari tiga pendekatan yaitu CEM (Common Effect Model), FEM (Fixed Effect Model), dan REM (Random Effect Model). Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian, yang pertama yaitu uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara model CEM atau FEM. Kedua, yaitu uji Hausman digunakan untuk memilih model FEM atau REM yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Analisis linear sederhana dan uji hipotesis dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model penelitian. Serta uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) untuk menguji Variabel moderasi merupakan variabel independent yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent lainnya terhadap variabel dependen.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.2 Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	MUDHARABAH	NPF	CAR	FDR	DPK
Mean	-0.438245	0.710616	0.455939	0.132064	0.281517	0.845856
Median	-0.267606	0.731172	0.534026	0.129285	0.281151	0.838339
Maximum	0.827369	0.813911	0.979548	0.337254	0.360569	0.925181
Minimum	-1.698970	0.435642	-0.455932	0.037950	0.199629	0.784622
Std. Dev	0.716666	0.075172	0.343508	0.057959	0.026191	0.037746
Observations	35	35	35	35	35	35

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka didapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Variabel dependen *Return on Asset* (ROA) memiliki jumlah amatan sebanyak 35 pada periode 2018 - 2022 diketahui mempunyai Nilai Mean -0.438245 dengan standar deviasi sebesar 0.716666.
- b. Variabel independent Pembaiyaan *Mudharabah* memiliki jumlah amatan sebanyak 35 pada periode 2018 – 2022 diketahui mempunyai nilai Mean 0.710616 dengan standar deviasi sebesar 0.075172.
- c. Variabel independent Pembaiyaan bermasalah (NPF) memiliki jumlah amatan sebanyak 35 pada periode 2018 – 2022 diketahui mempunyai nilai Mean 0.455939 dengan standar deviasi sebesar 0.343508.
- d. Variabel independent *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki jumlah amatan sebanyak 35 pada periode 2018 – 2022 diketahui mempunyai nilai Mean 0.132064 dengan standar deviasi sebesar 0.057959.
- e. Variabel independent *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki jumlah amatan sebanyak 35 pada periode 2018 – 2022 diketahui mempunyai nilai Mean 0.281517 dengan standar deviasi sebesar 0.026191.
- f. Variabel moderating Dana Pihak Ketiga memiliki jumlah amatan sebanyak 35 pada periode 2018 – 2022 diketahui mempunyai nilai Mean 0.845856 dengan standar deviasi sebesar 0.037746.

3.2. Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.2.1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.025966	(6,23)	0.1031
Cross-section Chi-square	14.850333	6	0.0215

Berdasarkan table diatas, hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section f* 0,1031 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dan dapat dikatakan bahwa pada uji ini model yang tepat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM) dan akan dilanjutkan dengan uji hausman.

3.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memiliki apakah *Random Effect Model* (FEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan. Hasil dari hausman sebagai berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.586965	5	0.3485

Dari tabel diatas, memberikan hasil nilai *Probabiliy Cross-Section Random* sebesar 0,3485 artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terpilih dalam uji Hausman.

3.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Multiplier* bertujuan menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Berikut ini hasil dari uji *multiplier*:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.033239 (0.8553)	0.663059 (0.4155)	0.696298 (0.4040)
Honda	0.182315 (0.4277)	0.814284 (0.2077)	0.704702 (0.2405)
King-Wu	0.182315 (0.4277)	0.814284 (0.2077)	0.746048 (0.2278)
Standardized Honda	1.250958 (0.1055)	1.383441 (0.0833)	-1.461304 (0.9280)
Standardized King-Wu	1.250958 (0.1055)	1.383441 (0.0833)	-1.382145 (0.9165)
Gourieroux, et al.	--	--	0.696298 (0.3785)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multiplier menunjukkan nilai *Probability* sebesar 0,8553 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji ini model yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM).

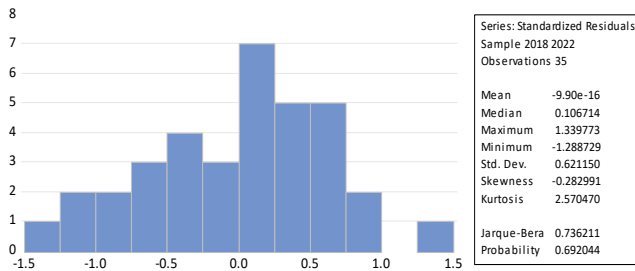
Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji multiplier maka model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi, variabel terikat, bebas dan moderasi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan *Software EvIEWS 12* dengan uji Jarque-Bera. Asumsi normalitas akan terpenuhi jika nilai *probability* dari uji Jarque-Bera > 0,05. Berikut ini hasil dari uji normalitas:

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,736211 dan nilai *Probability* sebesar 0,692044, yang artinya nilai *probability* tersebut diatas 0,05. Dengan artinya pada penelitian ini data terdistribusi secara normal.

3.3.2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

	MUDHARABAH	NPF	CAR	FDR	DPK
MUDHARABAH	1	-0,200343	-0,5028421	-0,0971101	0,65773605
NPF	-0,2003438	1	-0,4281293	0,2033328	-0,16122533
CAR	-0,5028421	-0,4281293	1	-0,0771478	-0,3383576
FDR	-0,0971101	0,2033082	-0,0771478	1	0,3971333
DPK	0,65773605	-0,1612533	-0,3383576	-0,3971333	1

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independent dan moderasi pada penelitian ini telah lolos dari uji multikolinearitas. Karena nilai korelasi antar variabel tidak lebih besar dari 0,8. Yang artinya korelasi antar variabel bebas dari gejala mutikolinearitas.

3.3.3. Uji Heterokedastisitas

Kriteria pada uji ini yaitu jika nilai *profitability* lebih besar dari 0,05 maka dapat diasumsikan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Probability* Mudharabah sebesar 0,5983 > 0,05, *Probability* NPF sebesar 0,0749 > 0,05, *Probability* CAR sebesar 0,4618 > 0,05, *Probability* FDR sebesar 0,6064 > 0,05 dan nilai *Probability* DPK sebesar 0,6649 > 0,05, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji T (Parsial)

Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/28/24 Time: 10:19
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.883181	2.412309	-1.609736	0.1179
MUDHARABAH	1.894890	2.169028	0.873613	0.3893
NPF	-0.267198	0.456546	-0.585259	0.5628
CAR	4.334975	3.044721	1.423768	0.1648
FDR	5.853025	4.653750	1.257701	0.2182

Uji t digunakan untuk menunjukkan Tingkat pengaruh variabel bebas pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan bermasalah (NPF), *capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dalam menjelaskan perubahan variabel terikat *Return on Asset* (ROA), dan digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diuji pada Tingkat yang signifikan 0,05.

Berdasarkan uji t (parsial) yang telah dilakukan penulis pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari uji t yaitu sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel pembiayaan *Mudharabah* (X1) diperoleh nilai t (hitung) sebesar 0,873613 < t (tabel) yaitu 2,034515 dan nilai sig sebesar 0,3893 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Hasil uji t pada variabel pembiayaan bermasalah (NPF), diperoleh nilai t (hitung) -0,585259 < t (tabel) yaitu 2,034515 dan nilai sig 0,5628 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), diperoleh nilai t (hitung) 1,423768 < t (tabel) yaitu 2,034515 dan nilai sig 0,1648 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil uji t pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), diperoleh nilai t (hitung) 1,257701 < t(tabel) yaitu 2,034515 dan nilai sig 0,2182 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.4.2. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis (F-test) dilakukan guna untuk melihat apakah hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat signifikan secara simultan. Berikut ini hasil dari uji F (Simultan):

Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.172169	Mean dependent var	-0.438245
Adjusted R-squared	0.061791	S.D. dependent var	0.716666
S.E. of regression	0.694171	Akaike info criterion	2.239367
Sum squared resid	14.45620	Schwarz criterion	2.461559
Log likelihood	-34.18892	Hannan-Quinn criter.	2.316068
F-statistic	1.559818	Durbin-Watson stat	1.410499
Prob(F-statistic)	0.210531		

Uji F pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5% dengan kriteria nilai signifikansi $F < 0,05$ maka koefisien regresi layak digunakan. Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi $F(\text{hitung})$ sebesar $1,559818 < \text{dari}$ pada $F(\text{tabel})$ yaitu $2,689628$, dan nilai sig sebesar $0,210531 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indepen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.172169	Mean dependent var	-0.438245
Adjusted R-squared	0.061791	S.D. dependent var	0.716666
S.E. of regression	0.694171	Akaike info criterion	2.239367
Sum squared resid	14.45620	Schwarz criterion	2.461559
Log likelihood	-34.18892	Hannan-Quinn criter.	2.316068
F-statistic	1.559818	Durbin-Watson stat	1.410499
Prob(F-statistic)	0.210531		

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,067191 atau 06,17%, dari nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan bermasalah (NPF), CAR dan FDR belum mampu menjelaskan variabel ROA, dan 93,82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.4.4. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Moderate Regression Analysis (MRA) atau analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang Dimana melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel ini memiliki peranan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Peneliti menggunakan uji interaksi untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam pengujian regresi. Hasil uji regresi moderasi sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/28/24 Time: 10:27
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.1916	52.60888	2.056528	0.0503
MUDHARABAH	-16.49300	49.98867	-0.329935	0.7442
NPF	15.16951	12.55672	1.208079	0.2383
CAR	-67.17905	73.88605	-0.909225	0.3719
FDR	-374.2905	103.4871	-3.616782	0.0013
DPK	-133.2821	63.09556	-2.112386	0.0448
X1Z	20.23704	59.95144	0.337557	0.7385
X2Z	-18.52347	15.00937	-1.234127	0.2286
X3Z	86.54532	87.78329	0.985897	0.3336
X4Z	456.1778	122.4172	3.726420	0.0010
R-squared	0.520269	Mean dependent var	-0.438245	
Adjusted R-squared	0.347565	S.D. dependent var	0.716666	
S.E. of regression	0.578876	Akaike info criterion	1.979498	
Sum squared resid	8.377425	Schwarz criterion	2.423883	
Log likelihood	-24.64122	Hannan-Quinn criter.	2.132900	
F-statistic	3.012499	Durbin-Watson stat	1.740133	
Prob(F-statistic)	0.014077			

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian regresi moderasi dapat diketahui hasil yang diperoleh dari pengujian regresi moderasi sebagai berikut:

- Hasil dari pengujian variabel X1Z (interaksi variabel pembiayaan *mudharabah* dengan DPK) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,337557 dengan nilai *prob* (signifikansi) sebesar $0,7385 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi (DPK) tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* (X1) terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- Hasil dari pengujian variabel X2Z (interaksi variabel pembiayaan bermasalah (NPF) dengan DPK) memiliki nilai t-statistik sebesar -1,234088 dengan nilai *prob* (signifikansi) sebesar $0,2286 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi (DPK) tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- Hasil dari pengujian variabel X3Z (interaksi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan DPK) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,985973 dengan nilai *prob* (signifikansi) sebesar $0,3336 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi (DPK) tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- Hasil dari pengujian variabel X4Z (interaksi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan DPK) memiliki nilai t-statistik sebesar 3,726433 dengan nilai *prob* (signifikansi) sebesar $0,0010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi (DPK) mampu memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return on Asset (ROA)

Variabel pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) hal tersebut dibuktikan dengan nilai t (hitung) sebesar 0,873613 lebih kecil dibandingkan dengan t (tabel) yaitu 2,034515 dan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 atau ($0,3893 > 0,05$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Pembiayaan *Mudharabah* secara persial memiliki

nilai koefisien regresi yang kecil yaitu 1,89 atau 1,89% sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini terjadi dikarenakan pada umumnya Bank umum syariah tidak menunjukkan peningkatan dalam penyaluran Pembiayaan *Mudharabah* ini. Secara total berdasarkan tabel perkembangan *Pembiayaan Mudharabah* diatas, apabila dibandingkan penyaluran pembiayaan dari tahun 2018 dengan tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 4,69% berdasarkan tren pertumbuhan Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank umum Syariah belum menunjukkan angka yang optimal dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

Bahkan ada beberapa Bank yang hanya satu kali dan bahkan belum sama sekali menyalurkan Pembiayaan *Mudharabah* seperti Bank BTPN Syariah TBK dan Bank Aladin Syariah TBK. Meskipun Pembiayaan *Mudharabah* ini merupakan pembiayaan yang mencirikan pembiayaan syariah (bagi hasil) namun hingga saat ini penyalurannya masih belum optimal. Belum optimalnya penyalurannya ini salah satu dikarenakan informasi yang kurang transparan yang disampaikan mudharib kepada shahibul maal sehingga informasi menjadi tidak berkembang yang disebabkan pihak lain tidak mengetahui kodosi yang sebenarnya terhadap suatu usaha sehingga pilihan yang ditetapkan hanya menguntungkan satu pihak.

Penyebab lainnya karena adanya factor risiko bagi pihak Lembaga keuangan dan alasan kehati-hatian (prudential). Selain itu, Pembiayaan *Mudharabah* terbilang memiliki resiko yang tinggi dikarenakan Bank Syariah berpotensi mengalami kerugian modal dari usaha yang dijalankan nasabah apabila kerugian tersebut tidak diakibatkan oleh kelalaian nasabah sebagai pengelola dana. Pembiayaan skema *Mudharabah* ini bila berkembang tentunya akan menggerakkan sektor riil karena pembiayaan ini bersifat produktif Karena disalurkan untuk investasi dan modal kerja, dan jika sektor riil meningkat tentunya akan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran sekaligus meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Hartati & Dailibas yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Hartati & Dailibas, 2021). Namun penelitian penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlyna Damayanti (2021) yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* Berpengaruh signifikan

terhadap *Return on Asset* (ROA) (Damayanti & Suartini, 2021)

4.2. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Variabel pembiayaan bermasalah (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $-0,585259 < t_{tabel}$ yaitu 2,034515 dan nilai sig 0,5628 > 0,05, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembiayaan bermasalah (NPF) secara parsial memiliki nilai koefisien regresi yang kecil yaitu -0,26 atau -0,26% sehingga tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi dikarenakan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah belum optimal dan terdapat masalah ataupun kendala dalam penyaluran pembiayaan terhadap nasabah, sehingga risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang ada pada Bank umum Syariah di Indonesia nilainya masih tidak terlalu tinggi sehingga tidak berdampak pada *Return on Asset* (ROA). Hal ini dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah di Indonesia pada kurun waktu penelitian secara total keseluruhan menurun (membaik). Namun terdapat 5 bank syariah yang mengalami peningkatan pada tahun 2022 diantaranya Bank Muamalat Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA, dan Bank BPTN Syariah TBK. Namun ada 2 Bank yang konsisten menekan angka rasionya yakni Bank NTB Syariah dan Bank Mega Syariah.

Dapat dilihat juga dari laporan keuangan pergerakan pembiayaan bermasalah (NPF) pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,14% dari tahun sebelumnya namun nilai *Return on Asset* (ROA) juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,6%, keadaan ini memiliki arti bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) walaupun Bank mengalami penurunan pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini relevan dengan hasil penelitian Retno Puji Astuti (2022), menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Astuti, 2022). Namun hal ini tidak relevan dengan penelitian Chika Damayanti (2021) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Chika et al., 2021).

4.3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perolehan dari penelitian ini pada tabel 4.8 bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), hal tersebut dibuktikan pada hasil nilai t_{hitung} sebesar $1,423768 < t_{tabel}$ yaitu $2,034515$ dan nilai sig $0,1648 > 0,05$, maka dapat disimpulkan secara parsial H_0 diterima dan H_a ditolak.

Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial memiliki nilai koefisien regresi yang kecil yaitu $4,33$ atau $4,33\%$ sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dikarenakan Bank tidak dapat memaksimalkan modal yang ada serta Bank sangat hati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan ketentuan, sehingga bank meminimalisir penyaluran dana dari modal yang dimiliki. Dan terlebih lagi dengan adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan nilai minimal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% dengan artian besar kecilnya modal tidak menentukan akan besar kecilnya laba yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2021 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada saat itu mengalami peningkatan sebesar $11,60\%$ dari tahun sebelumnya namun *Return on Asset* juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar $1,6\%$, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) walaupun Bank memiliki modal dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Amalia & Nana (2022), menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Amalia & Nana, 2022). Namun hal ini tidak relevan tidak sejalan dengan hasil penelitian Chika Damayanti (2021). Menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Chika et al., 2021)

4.4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.8 bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap

Return on Asset (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} $1,257701 < t_{tabel}$ yaitu $2,034515$ dan nilai sig $0,2182 > 0,05$, maka dapat disimpulkan secara parsial H_a ditolak dan H_0 diterima.

Financing to Deposit Ratio (FDR) secara parsial memiliki nilai koefisien regresi yang kecil yaitu $5,85$ atau $5,85\%$ sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat diartikan semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berarti menjadi tolak ukur bank dalam memperoleh *Return on Asset* (ROA) yang lebih tinggi pula. Dari data kurun waktu penelitian ini nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) keseluruhan mengalami fluktuatif, namun ada beberapa bank syariah pada periode tertentu masih memiliki nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dibawah 80% , terutama pada 3 tahun terakhir ini seperti Bank Muamalat Syariah, Bank Viktoria Syariah, dan Bank Mega Syariah. Dan apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) lebih dari 100% dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal. Seperti Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 dan 2021 berturut-turut memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar $111,71\%$ dan $107,56\%$ hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi Bank untuk menyalurkan pembiayaan belum dilakukan secara baik oleh keseluruhan Bank Syariah yang diteliti. Dan dapat dilihat juga pada laporan keuangan bank umum syariah pada tahun 2020 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar $5,15\%$ namun *Return on Asset* (ROA) nilainya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar $0,87\%$ kondisi inilah yang menjabarkan bahwasannya apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat maka tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini relevan dengan hasil penelitian Retno Puji Astuti (2022), menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Astuti, 2022)

4.5. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memoderasi pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,7384 > 0,05$.

Berdasarkan tabel perkembangan Dana Pihak ketiga (DPK) mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 sebesar 3,06% sementara produk dana penyumbang terbesar adalah dari Deposito dengan porsi 48,75% disusul dengan produk Tabungan sebesar 36,84% dan Giro sebesar 14,39%. Sebagaimana diketahui Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun Bank yang berasal dari Masyarakat yang terdiri dari simpanan Tabungan, deposito dan simpanan giro. Tinggi rendahnya biaya Dana Pihak Ketiga berdasarkan penelitian ini tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return on Asset* (ROA). Keuntungan utama Bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. Pengalokasian dana dapat dilakukan untuk penyaluran kredit dan membeli berbagai macam asset yang dianggap menguntungkan Bank (Kasmir, 2014). Dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Namun menurut hasil penelitian ini ternyata Dana Pihak Ketiga tidak memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.6. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat Memoderasi Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pada pembiayaan Bermasalah (NPF), berdasarkan hasil penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memoderasi pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA), dengan nilai $sig\ 0,2286 > 0,05$. Peran Perbankan Syariah sebagai Lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan Pembangunan nasional mempunyai kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kemasyarakat, kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Bank Ketika menyalurkan pembiayaan akan dihadapkan pada resiko. Pembiayaan bermasalah merupakan indikator dari resiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan pembiayaan bermasalah yang tinggi akan cenderung kurang efisien, dibandingkan dengan Bank pembiayaan bermasalah yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga Tingkat *Return on Asset* (ROA) akan semakin tinggi. Akan tetapi jika

pembiayaan yang dilakukan Perbankan Syariah belum optimal dan masih terdapat masalah atau kendala dalam penyaluran pembaiyaannya terhadap nasabah, sehingga risiko pembiayaan bermasalah yang terdapat pada Bank Umum Syariah nilainya masih tidak terlalu tinggi sehingga tidak berdampak terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.7. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini dibuktikan dengan nilai $sig\ 0,3336 > 0,05$. Tinggi rendahnya Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dikarenakan Bank sangat hati-hati dalam menginvestasikan dananya agar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan ketentuan, sehingga Bank meminimalisir penyaluran dana dari modal yang dimiliki. Bahkan dengan adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan nilai minimal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%. Dengan artian besar kecilnya modal tidak menentukan besar kecilnya laba yang dihasilkan, dan apabila Bank berhati-hati dalam menyalurkan dananya, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) walaupun Bank memiliki modal dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi.

4.8. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat Memoderasi Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA), dibuktikan dengan nilai $sig\ 0,0010 < 0,05$. Tingginya rendahnya Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan penelitian ini signifikan dalam memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Karena menurut Bank Indonesia, Dana Pihak Lembaga badan hukum dalam bentuk giro, Tabungan dan deposito. Dana simpanan pada bank syariah tersebut dapat dimanfaatkan oleh bank untuk menunjang aktivitas

operasional Bank Syariah. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan dapat menyebabkan besarnya pertumbuhan pembiayaan sehingga mampu meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Jadi, apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat, maka bank memiliki peluang dan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Financing to Deposit Ratio (FDR) sendiri merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen rasio likuiditas (Winanti, 2019). Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan jika Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada digunakan oleh bank umum syariah untuk menyalurkan pembiayaannya secara efektif, sehingga semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank, maka profitabilitas yang diperoleh juga meningkat dan akan meningkatkan ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini relevan dengan hasil penelitian Annisa (2023), yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memoderasi Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Annisa & Iqbal, 2023).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia, mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat memoderasi hubungan antara Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat memoderasi Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabel yang lebih bervariasi seperti pembiayaan

musyarakah, ijarah, murabahah, Beban Operasional Per Pendapatan (BOPO) sebagai variabel dependen yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA) Perbankan syariah di Indonesia, dan supaya objek penelitian bisa mendapatkan informasi lebih dari hasil penelitian ini secara efektif dan efisien.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanyalah milik bagi Allah Swt. Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat terus tucurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Karena kemurahan-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terimakasih dan penghargaan kami berikan kepada editor, reviewer, yang telah menelaah dan mereview serta mempublikasikan pada Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) dan tak lupa pula terkhusus narasumber penelitian yang telah memberikan waktu luangnya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

7. REFERENSI

- Amalia, D., & Nana, D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095–1102.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Andiyansari, C. N. (2020). Akad Mudharabah dalam Perspektif Fikih dan Perbankan Syariah. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(2), 42–54.
- Astuti, P. R. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>.
- Chika, D., Ali, A. N., & Rochmi, W. (2021). Analisis Pengaruh, NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economic and Finance*, 2(1), 9–20.
- Damayanti, E., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250–255.
<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1856>.

- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh internal capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 161–168.
- Hartati, D. S., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 235–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2904/jiei.v7i1.1836>.
- Iqbal Rafiki, A. (2023). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating. *JIPSYA: Jurnal Ilmu Perbank Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–10.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada,.
- Labetubun, M. A. H., Maulida, A. Z., Triwardhani, D., Husain, H., Bagenda, C., Nugroho, L., Hargyatni, T., Santi, S., Mubarrok, U. S., & Purnomo, A. (2021). *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Penerbit Widina.
- Munir, M. (2018). analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.1285>.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>.
- Refinaldy, A., Sofianti, S. P. D., & Sayekti, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. *RELASI: Jurnal Ekonomi*, 14(1), 126–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/relasi.v14i1.253>.
- Romdhoni, A. H., & El Yozika, F. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177–186. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>.
- Sari, A. M. (2021). *Pengaruh NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2018-2020*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Selfia, I. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Umkm, Return on Asset (Roa) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Tingkat Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2017-2020)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61–71.
- Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Eksisbank*, 3(1).
- Wulandari, B., Veronica, V., & Vinna, V. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Loan to Deposit Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 325–335. <http://doi.org/10.37385/msej.v3i2.14>.